

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman yang terdiri dari keberagaman suku, ras, bahasa dan budaya. Dengan adanya keberagaman tersebut Indonesia memiliki semboyan negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu jua (Leksono, 2018). Memiliki keberagaman budaya yang berbeda disetiap daerah, mampu menghasilkan berbagai motif dan variasi kain batik yang menjadi kesenian nasional Indonesia, Indonesia juga memiliki kain tradisional salah satunya yaitu songket (Prayitno, 2010). Pulau Lombok merupakan pulau yang termasuk salah satu penghasil kerajinan kain Songket (Fitri, 2019) yang menjadi salah satu ikon daya tarik wisatawan mancanegara selain wisata alam.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terbagi menjadi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara yang merupakan desa yang masih kental akan budaya dan tradisinya dan masih menjaga tradisi menenun yang terletak di kabupaten Lombok Tengah. Mengutip dari salah satu jurnal menyatakan bahwa “Salah satu daerah penghasil songket di pulau Lombok ialah Desa Sukarara. Desa ini merupakan sentra produksi kain songket” (Misnawati, 2016).

Songket merupakan kain tradisional yang merupakan salah satu budaya yang masih terjaga hingga saat ini yang berwujud benda berbahan dasar benang yang dibuat menjadi sebuah kain yang ditenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Ini biasanya digunakan pada aktivitas sosial, upacara keagamaan maupun adat seperti acara *nyongkolan* (menikah) pada adat Sasak Lombok. Hadi., Dkk (2021) menyatakan:

*Songket is one of the forms of culture in the form of objects or materials from the sasak ethnic group in Lombok, Nusa Tenggara Barat. The material culture emphasizes how inanimate objects can be observed in people's action, and are used for social functions, regulating social relations and giving symbolic meaning to human activities.*

Songket khas Lombok Tengah memiliki berbagai macam ragam motif yang terus dikembangkan secara turun-temurun yaitu motif wayang, *Alang* atau *bale* Lumbang, *subhnale*, *keker* atau merak, bintang empat, nanas, dan tokek. Setiap motif yang dibuat mempunyai makna-makna tertentu yang dijelaskan berdasarkan bentuk dan pandangan hidup masyarakat.

Songket motif Wayang Lumbang merupakan khas Desa Sukarara yang terletak di kabupaten Lombok Tengah. Kain ini memiliki 2 (dua) motif yang menonjol yaitu motif Wayang dan Lumbang atau *Alang* sebagai ciri khas yang memperkenalkan kebudayaan pulau Lombok. Selain kedua motif tersebut, songket ini berisi motif geometris di beberapa posisi untuk melengkapi motif utama yang berbentuk bunga.

Kedua motif ini mempunyai makna simbolik yang terkandung di dalamnya yaitu pada motif Wayang ialah manusia tidak dapat hidup sendiri, harus saling terbuka dan menghormati satu sama lain. Ajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh Islam. Seperti halnya dalam kisah pewayangan masyarakat Suku Sasak yang

menceritakan tentang kisah seorang raja bijaksana yang hidup berdampingan dengan rakyatnya (Misnawati, 2016). Motif Lumbung atau *Alang* merupakan bangunan tradisional masyarakat Suku Sasak yang menyerupai rumah panggung dan memiliki 4 (empat) tiang dan beratap *Alang* bangunan ini digunakan sebagai tempat penyimpanan hasil bumi. Motif Lumbung atau *Alang* dianggap sebagai simbol kesejahteraan dan kemakmuran. Seperti halnya *Alang* yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan bahan makanan atau hasil bumi (Misnawati, 2016).

Selain wisata budaya, Lombok juga terkenal dengan kulinernya baik kuliner tradisional ataupun kuliner modern. Kuliner tradisional seperti peleceng kangkung, ayam taliwang, ayam rarang, dan nasi puyung (Nurchayani, 2018) dan kuliner modern seperti brownies yang kini banyak disukai dikalangan masyarakat berdasarkan hasil wawancara tidak langsung yang dilakukan melalui media *Whatsapp* pada tanggal 17 Januari 2023 hal ini sejalan dengan pernyataan (Muharramah, 2016) yaitu brownies termasuk makanan yang sangat disukai dan digemari dari kalangan anak-anak, dewasa sampai orang tua. Brownies dapat dikategorikan menjadi dua yaitu brownies panggang dan brownies kukus.

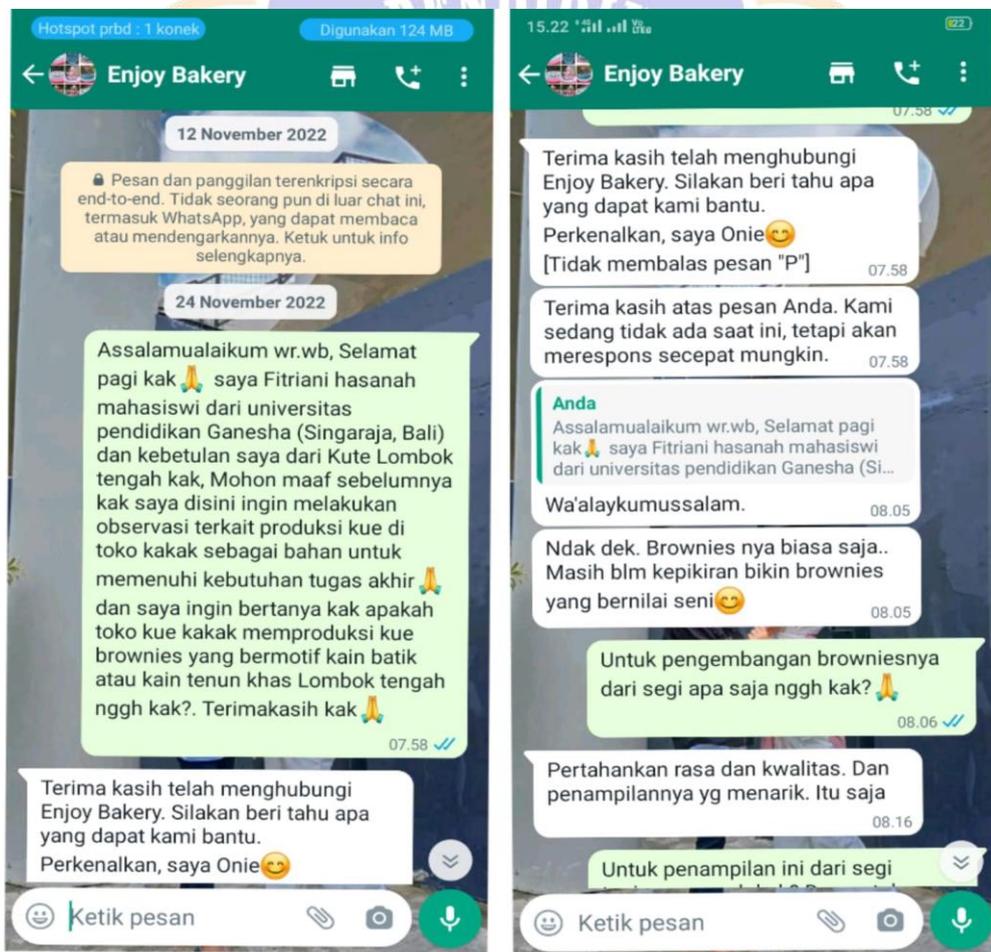
Brownies kukus kini banyak dikembangkan oleh pelaku usaha kue baik dari segi bahan, toping ataupun ragam hias yaitu motif batik, akan tetapi pengembangan brownies dari segi motif ragam hias Songket khas Lombok Tengah belum ada. Pernyataan ini didasari dari hasil wawancara tidak langsung yang penulis lakukan di dua toko kue yang ada di Lombok Tengah.

Berdasarkan wawancara secara tidak langsung yang penulis lakukan melalui media *Whatsapp* dengan team Toko Atika Bakery pada tanggal 15 Agustus 2022 bahwa belum ada yang membuat brownies kukus yang bermotif batik atau motif songket khususnya motif songket Wayang Lumbung dan hanya memproduksi brownies yang dikembangkan dari segi topping dan penambahan rasa seperti rasa durian, pandan, *coffee* dan *mocca* dan untuk minat masyarakat pada produk brownies Atika cukup banyak khususnya pada hari istimewa seperti hari ulang tahun, hari guru, dan hari ibu biasanya penjualan produk pada hari spesial ini dalam sehari bisa mencapai 40-50 buah dengan harga mulai dari Rp. 35.000 ke atas sesuai dengan ukuran permintaan pembeli, sedangkan di hari-hari biasa penjualan produk brownies bisa mencapai 10-15 buah.



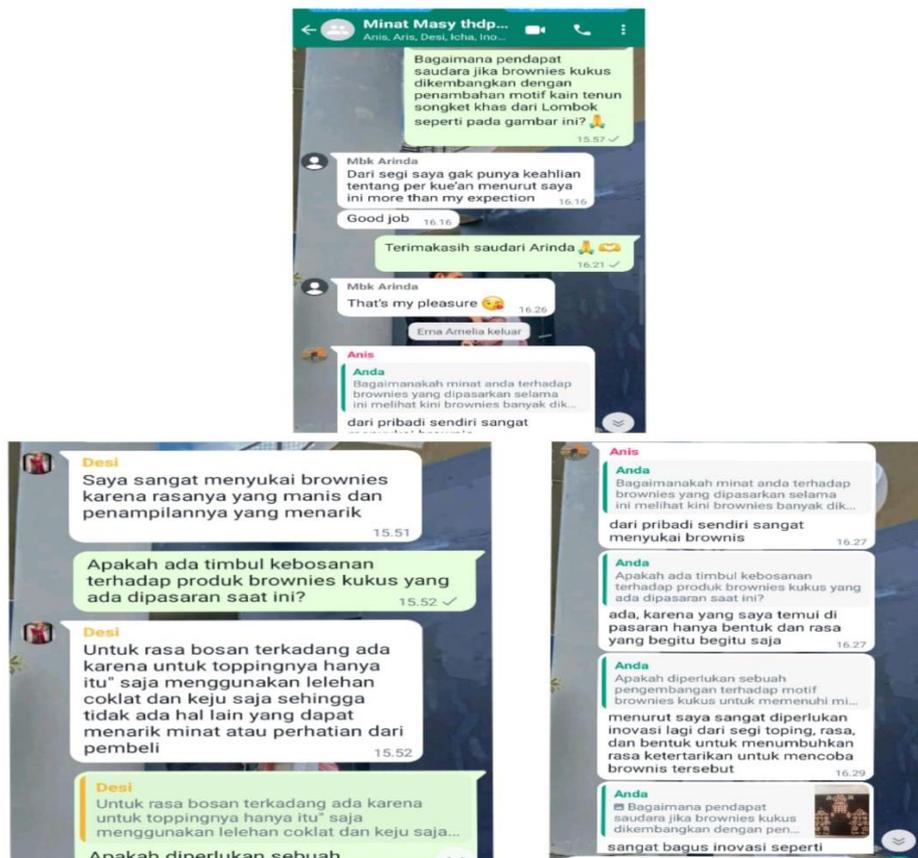
Gambar 1.1  
 Hasil Wawancara Tidak Langsung di Toko Atika bakery  
 Sumber: (dokumentasi pribadi, 2022)

Hasil wawancara tidak langsung kedua yang penulis lakukan dengan pemilik toko kue Enjoy Bakery melalui media *Whatsapp* pada tanggal 24 November 2022 yang bernama Onie menyatakan bahwa tidak pernah membuat brownies yang bernilai seni dan hanya memproduksi brownies yang dikembangkan dari segi topping dan tetap menjaga kualitas, rasa, penampilan serta kemasan saja. Untuk minat masyarakat cukup banyak pada produk brownies dari segi topping yang dalam sehari bisa terjual 10-15 buah.



Gambar 1.2  
Hasil Wawancara Tidak Langsung di Toko Enjoy Bakery  
Sumber: (dokumentasi pribadi, 2022)

Selain melakukan wawancara terhadap pemilik toko kue, penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang berjumlah 5 orang mengenai pengembangan motif dan minat terhadap brownies pada tanggal 17 Januari 2023. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, 3 orang menyukai brownies yang ada dipasaran dan 2 orang merasakan adanya kebosanan terhadap tampilan brownies yang monoton. Setelah penulis melakukan wawancara terkait pengembangan motif yang akan diaplikasikan pada brownies, kelima (5) orang sangat antusias jika dilakukannya penelitian yang akan mengembangkan brownies kukus dari segi motif guna untuk memperkenalkan budaya khas Lombok melalui produk kuliner atau modern *cake*.



Gambar 1.3  
Hasil Wawancara Tidak Langsung kepada Masyarakat  
Sumber: (dokumentasi pribadi, 2023)

Pengembangan motif kain nusantara seperti batik sudah dapat diaplikasikan dengan brownies salah satunya yaitu inovasi kue batik Jember sebagai upaya pengembangan industri ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Jember yang merupakan sebuah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh (Maharani & Sumowo, 2019) terhadap pelaku mitra usaha kue di Kabupaten Jember. Dengan adanya pengembangan brownies motif batik Jember dapat meningkatkan penjualan kedua mitra usaha dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Jember. Mengacu dari hasil penelitian tersebut, penulis berinovasi untuk mengembangkan brownies kukus dari segi motif yaitu dengan mengaplikasikan motif kain tradisional yaitu kain songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak langsung yang telah dilakukan, penulis berinovasi untuk melakukan pengembangan brownies dari segi motif yang terinspirasi dari kain tradisional yaitu kain songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah untuk menciptakan produk yang menarik serta memiliki tampilan yang unik karena gaya hidup masyarakat dalam konsumsi makanan pun kian beragam. Pemilihan menu makanan tidak lagi soal rasa atau selera, namun juga dapat dari segi tampilan yang menarik dan kemasan yang unik (Maharani & Sumowo, 2019).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat diketahui permasalahannya yaitu belum ada yang membuat brownies kukus yang bermotif khususnya motif kain songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah sehingga penulis melakukan inovasi pengembangan brownies kukus motif Songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Belum ada inovasi pengembangan motif pada brownies kukus yang terinspirasi dari kain tradisional khas pulau Lombok.
2. Belum ada pengembangan brownies kukus dari segi motif songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat, yaitu adanya rasa bosan masyarakat terhadap tampilan brownies yang monoton sehingga perlu adanya inovasi atau pengembangan terhadap brownies kukus.
4. Pengembangan brownies kukus hanya terinspirasi dari motif kain nusantara seperti batik, bahan, topping dan rasa saja.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diuraikan di atas ditemukan 4 (empat) permasalahan, untuk memaksimalkan penelitian ini diperlukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan diangkat. maka penulis hanya membatasi pada identifikasi permasalahan nomor 2 (dua) yaitu pengembangan brownies kukus dari segi motif songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

Bagaimana pengembangan brownies kukus motif songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengembangan brownies kukus motif songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Berikut pemaparan manfaat yang diharapkan pada penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat menambah wawasan bagi pembaca dan mahasiswa program pendidikan vokasional seni kuliner agar dapat dijadikan sebagai referensi belajar dan bahkan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan brownies kukus motif songket Wayang Lumbung khas Lombok Tengah dan motif-motif songket lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengalaman dan kreativitas bagi penulis mengenai pengembangan budaya daerah melalui pengaplikasian motif songket Wayang Lumbung terhadap kuliner modern yaitu pada brownies kukus.

b. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya pelaku usaha *cake* untuk menambah keterampilan dan kreativitas dalam melakukan pengembangan *cake* yang bernilai seni atau budaya.

